REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Setting Penelitian

1. Profil RA Darul Falah

RA Darul Falah adalah pendidikan pra-sekolah yang didirikan oleh pengurus Madrasah Diniyah. RA Darul Falah didirikan pada tahun 1994 atas inisiatif atau gagasan dari pengurus Yayasan Darul Falah, diantaranya yaitu Bapak Nasuha, Ibu Musyafa'ati, ibu Hj. Zumrotin, S.Pd., Ibu Hj. Istifadah., BA., dan Tokoh agama Desa Ngembalrejo, Bae Kudus lainnya. Pada waktu itu yang ditunjuk mengajar adalah Ibu Musyafa'ati dan Ibu Hj. Zumrotin dengan jumlah peserta didik 30 anak yang hanya memiliki satu kelas dan itu pun tanpa dipungut biaya atau gratis. Pada tahun 1995-1998 menjadi 2 kelas dengan biaya sekitar Rp.1.500,00 dengan jumlah peserta didik kurang lebih 50 anak.

Pada tahun 2003/2004 RA Darul Falah mempunyai 3 guru yaitu Ibu Musyafa'ati, Ibu Zumrotin, dan Ibu Erna. Gedung bertambah menjadi 3 kelas dengan jumlah anak pada waktu itu kisaran 68-75 anak. Pada tahun 2004/2005 Ibu Erna purna tugas dan digantikan oleh Ibu Khalimah dan Ibu Siti Afifah dan jumlah anak pada saat itu kisaran 105 anak dengan 3 kelas. Gurunya bertambah menjadi 4 orang. Pada tahun 2007-2008 jumlah anak semakin bertambah sedikit demi sedikit dan jumlah biaya spp bertambah menjadi Rp, 10.000,00- Rp, 15.000,00 dan ditahun 2013 SPP berubah lagi menjadi Rp, 25.000,00. Dan jumlah anak bertambah kisaran 114 anak. Dan pada tahun 2016, SPP bertambah menjadi Rp, 40.000. jumlah kelas menjadi 4 kelas dan berjumlah sekitar 121 anak.[1]

Pada tahun ajaran 2015/2016 diadakan diadakan pergantian kepala sekolah selama kurun waktu 21 tahun dari tahun ajaran 1994/1995 sampai tahun ajaran 2015-2016. Kepala Sekolah dibawah Kepemimpinan Ibu Musyafa'ati[2]

Pada tahun ajaran 2015/3016 yang diganti oleh Ibu. Hj. Zumrotin, S.Pd sebagai Kepala Sekolah hingga sampai sekarang. Pada tahun ajaran 2019/2020 RA Darul Falah Ngembalrejo Bae

[1] Hasil wawancara dengan Kepala Yayasan RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus

[2] *Hasil Wawancara dengan Kepala Yayasan RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kudus menambah 1 ruang kelas dikarenakan jumlah siswa yang terus bertambah sehingga jumlah kelas bertambah menjadi 5 kelas yaitu A1, A2, B1, B2, B3.

Seiring dengan tuntutan zaman Guru RA Darul Falah dituntut untuk mengikuti informasi pendidikan yang dapat diakses melalui media teknologi serta mengikuti beberapa kegiatan Pelatihan, Penataran, dan Seminar Pendidikan. Setiap guru dituntut untuk lebih maju dan profesional dalam belajar mengajar. Begitu juga dengan adanya supervisi dari Kepala Sekolah yang dilakukan secara rutin tiap bulan.

2. Letak Geografis RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus

PROFIL RA

Nama RA : RA Darul Falah
No. Statistik RA :1012351900666
Akreditasi RA : A
Alamat Lengkap RA : Jl. Veteran
NPWP RA :
Nama Kepala RA : Hj. Zumrotin, S.Pd.
No. Telp/ HP :
Nama Yayasan : Darul Falah
Alamat Yayasan : Ngembalrejo
Izin Operasional RA :
Kepemilikan Tanah : Yayasan

a. Status Tanah : Yayasan
b. Luas Tanah : 3316 m²
c. Status Bangunan : Yayasan

3. Visi dan Misi RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus

Tujuan didirikannya Madrasah RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus adalah sebagai berikut

Visi : Beriman, Berilmu, dan Beramal bersama RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus.

Misi: Mendidik anak agar memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK, dan membentuk anak aktif, terampil, kreatif, dan berakhlakkul karimah sesuai dengan perkembangan zaman.

Tujuan: Didirikannya Madrasah RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus

a. Mempersiapkan anak guna memasuki jenjang sekolah berikutnya.
b. Membantu orang tua untuk mengarahkan anak dalam membentuk anak yang cerdas.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Membantu melatih anak untuk memiliki daya imajinasi yang baik.
d. Mengembangkan pribadi yang ceria, terampil, cerdas, dan shaleh.

4. Umum Objek Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian di RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus yaitu mulai tanggal 12 Juni 2023- 30 Juni 2023. Penelitian ini dilakukan terhadap kelas B RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus yaitu sesuai dengan judul yang saya tuliskan. Yaitu dalam mengamati kelas B1 dengan kelas B3 dalam penyampaian pembelajaran Metode teknik Mendongeng yang disampaikan oleh gurunya dengan melalui metode perbandingan antara kelas B1 yang berjumlah sekitar 25 anak dana kelas B3 yang berjumlah sekitar 21 anak mana kelas yang dapat dijadikan pertimbangan eksperimen dengan tepat. Pengambilan dua kelas ini dilakukan atas rekomendasi Matematika yang dilakukan lebih baik dari konvensional yang dilakukan dengan tes sebelum pembelajaran (Pre-Test) atau sebelum pembelajaran (Postest) yang dianalisis dan diuji secara statistik dengan uji test secara normal, dan tambahan secara tidak normalnya yaitu dari uji menurut Uji Man Witney.[3]

5. Gambaran materi yang dieksperimenkan

Metode eksperimen adalah salah satu pembuktian hipotesis dalam metode pembelajaran mendongeng apakah dapat menghasilkan peningkatan dan suatu pemecahan masalah yang sering terjadi di dalam fase tersebut. Yaitu dengan melakukan pengujian terhadap dua kelas kelompok B dengan uji test perbandingan yang dimana satu kelas diajarkan materi sesuai tema dengan metode mendongeng dengan kelas yang hanya diajarkan membaca dan menulis saja. Hal ini tentu sangat terlihat jelas hasil pastinya, kemudian setelah beberapa hari melakukan penelitian dengan uji test tersebut yang selanjutnya dilakukan adalah melakukan pengamatan apa efek yang terjadi setelah anak diajarkan dengan menggunakan metode mendongeng dan dengan yang tidak. Dalam penelitian ini pastinya menggunakan metode statistika untuk membantu pemecahan masalah secara berkala, Bab Statistik merupakan pokok bahasan yang dibahas dalam dalam hal kemampuan pemecahan masalah. Kerangka berikut

[3] *Hasil Wawancara dengan Kepala Yayasan RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

adalah penjelasan singkat mengenai topik yang diberikan kepada peserta didik yang berkompetensi dasar.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen yang mana terdiri atas variabel X^1 (Pengaruh Metode Pembelajaran Mendongeng), X^2 (Kemampuan Komunikasi Verbal), Y^1 (Kemampuan Berbahasa), dan Y^2 (Kemampuan Pemecahan Masalah).

Teknik pengumpulan data didapatkan dari pelaksanaan Wawancara dan Tes yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal permasalahan yang mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran yang menggunakan teknik atau metode mendongeng khususnya pada masalah utama yaitu komunikasi verbal anak pada siswa-siswi kelompok B RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus. Serta mengidentifikasi jenis Pembelajaran yang digunakan di Kelas oleh Guru Pengajar dalam penelitian.[4]

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Pre-test dan Postest

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap 2 kelas B yang masing-masing berjumlahkan 25 orang sehingga totalnya 50an peserta didik di RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus. Dengan sampel 10 anak yang diambil dari kelas B1 menjadi kelas eksperimen dan 18 anak anak sampel 10 anak yang diambil dari dari kelas B3 menjadi kelas kontrol. Tujuan diberlakukannya pre-test adalah agar dapat mengetahui kemampuan diawal peserta didik dalam kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi. Setelah dilakukannya pre-test maka akan diberikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas B1 diberikan perlakuan model pembelajaran Mendongeng yang disebut eksperimen, sedangkan kelas B3 sebagai kelas kontrol diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional (secara umum). Posttest dilakukan setelah setiap kelas diberikan perlakuan berbeda, dan postest dilakukan setelah semua peserta didik telah menerima pembelajaran sesuai dengan model belajar yang telah diterapkan. Tujuan dari postest adalah untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik setelah ditetapkannya model pembelajaran Mendongeng. Penugasan pre-test dan posttest yang diberikan

[4] Hasil Penilaian Karakter Siswa Kelas B Ra Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sesuai dengan indikator pada kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi. Skor pre-test dan posttest dari kelas B1 yang menjadi kelas eksperimen yaitu Mendongeng disajikan sebagai berikut.

Pelaksanaan penelitian experiment ini melibatkan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan metode Mendongeng berjumlah 10 orang siswa dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Juni 2023, 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 45 menit (90 menit) yang dimulai pada pukul 10.25-11.05 WIB. Kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran mendongeng berjumlah 33 orang dilaksanakan pada 20 Juni 2023, 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 45 menit (90 menit) yang dimulai pukul 11.05-12.25 WIB, dengan materi wacana argumentasi. Pada penelitian ini penulis bertindak sebagai observer. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan penelitian ini yaitu menyiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat pedoman penilaian, menyiapkan materi yang sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan dan membuat media pembelajaran yang berupa liplet.Aspek penilaian menulis wacana argumentasi dalam penelitian ini meliputi isi gagasan yang dikembangkan, organisasi pengembangan isi, tata bahasa, gaya (pilihan struktur dan kosakata), dan ejaan. Dari kelima aspek penilaian diatas, aspek ejaan merupakan kendala yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini. Hasil tes baik pada tes awal maupun pada tes akhir kedua kelompok terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca dan tidak menguasai aturan penulisan, misalnya kata yang seharusnya ditulis menyambung tetapi ditulis secara terpisah (kurang nya seharusnya kurangnya, kata dan saat ditegur… ditulis menjadi paragraf baru seharusnya ditulis menyambung dengan kalimat sebelumnya dan tidak dibuat menjadi paragraf baru, kata mejawab seharusnya menjawab) sehingga mempengaruhi hasil akhir yang diperoleh siswa tersebut.1.

Hasil Belajar Siswa dengan Metode Mendongeng Kegiatan awal pembelajaran menggunakan metode mendongeng inii kelas eksperimen dimulai dengan menyiapkan pembelajaran sebagaimana biasanya, guru melakukan apersepsi dan tes awal dengan cara membuat sebuah wacana argumentasi secara individu kepada siswa. Guru memberikan gambaran tentang wacana argumentasi dan membagi siswa kedalam enam kelompok. Siswa diberi liplet dan guru menjelaskan tugas yang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

harus dikerjakan siswa. Setelah siswa selesai mendiskusikan tugas kelompoknya, kemudian guru menunjuk salah satu siswa dalam masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan dan teman-teman yang lainnya tidak boleh membantu.

Hal ini dikarenakan agar semua anggota kelompok siap dan memahami materi pembelajaran sehingga dalam kelompok tersebut tidak hanya mengandalkan siswa tertentu saja. Setelah siswa menjawab pertanyaan guru, guru memberi penilaian. Siswa begitu antusias untuk memahami materi dan tugas kelompoknya karena masing-masing siswa menentukan nilai kelompoknya. Kelompok yang memperoleh nilai tertinggi mendapatkan penghargaan. Diakhir pembelajaran guru Memberikan tes akhir untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran. Siswa menyimpulkan pelajaran dan guru memberikan penguatan.

Pada tes awal jumlah siswa yang mendapat predikat baik sebanyak 3 siswa, yang mendapat predikat cukup sebanyak 22 siswa, yang mendapat predikat kurang sebanyak 2 siswa, yang mendapat predikat sangat baik dan kurang sekali tidak ada. Nilai tertinggi pada tes awal ini adalah 78 dan nilai terendah adalah 55. Adapun hasil tes akhir yang diadakan setelah pembelajaran, jumlah siswa yang mendapat predikat sangat baik sebanyak 6 siswa, yang mendapat predikat baik sebanyak 16 siswa, yang mendapat predikat cukup sebanyak 5 siswa, yang mendapat predikat kurang dan kurang sekali tidak ada.

Nilai tetinggi pada tes ini adalah 90 dan terendah adalah 73. Dengan perhitungan statistika diperoleh hasil rata-rata nilai () tes awal adalah = 67,46. Standar deviasi (Sd) = 5,38 dan untuk tes akhir rata-rata nilai () adalah 79,55, standar deviasi (Sd) = 5,62. (Perhitungan pada lampiran 2-4) Distibusi frekuensi n Nilai tes awal dan tes akhir kelompok ekperimen dapat dilihat pada Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelompok Eksperimen.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4. 1 Nilai Tes Normalitas menggunakan Frekuensi

No.	**No interval**	**Tes Frekuensi**	**Absolute Frekuensi**
1.	78-75	3,11	112
2.	74-71	4,14	813
3.	70-67	9,33	334
4.	66-63	7,25	935
5.	62-59	7,416	416
6.	58-55	27,41	741
		Jumlah 67,46	Total Standar (SD) 5,38

Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Mendongeng Kegiatan awal pembelajaran dengan menggunakan metode mendongeng dikelas kontrol dimulai dengan menyiapkan pembelajaran sebagaimana biasanya, guru melakukan apersepsi dan tes awal dengan cara membuat sebuah wacana argumentasi secara individu kepada siswa. Guru menjelaskan wacana argumentasi dan siswa mendengarkan, setelah itu guru memberikan tes akhir menulis wacana argumentasi dengan tema yang telah ditentukan. Siswa menyimpukan pelajaran dan guru memberikan penguatan sebagai kegiatan refleksi.Pada tes awal jumlah siswa yang mendapat predikat baik sebanyak 8 siswa, yang mendapat predikat cukup sebanyak 19 siswa, yang mendapat predikat sangat baik, kurang dan kurang sekali tidak ada. Nilai tertinggi pada tes awal ini adalah 78 dan nilai terendah adalah 61 dari skor maksimum 100. Setelah pembelajaran diadakan tes akhir, jumlah siswa yang mendapat predikat sangat baik sebanyak 2 45[5]

Siswa, yang mendapat predikat baik sebanyak 12 siswa, yang mendapat predikat cukup sebanyak 14 siswa, yang mendapat predikat kurang dan kurang sekali tidak ada. Nilai tertinggi pada tes ini adalah 88 dan terendah adalah 65. Dari perhitungan statistika diperoleh hasil rata rata nilai () tes awal adalah 69, standar deviasi (Sd) = 4,77. Sedangkan untuk tes akhir, rata rata nilai () adalah 75,53, standar deviasi (Sd) = 5,93. (Perhitungan pada lampiran 4-6) Distribusi frekuensi nilai tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 8 dan tabel 9, serta histogramnya adalah gambar 3 dan gambar 4.

[5] *Hasil Rekapan Uji T pada SPSS*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pembahasan Persyaratan Analisis1. Uji NormalitasUji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian ini menggunakan rumus Uji kolmogorov-smirnov. Uji Normalitas ini dilakukan pada data kelas eksperimen dan kelas kontrol meliputi hasil tes awal dan tes akhir masing-masing kelompok. Dari perhitungan uji normalitas diperoleh hasil pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 4. 2 Uji Mesn/Mak Kontrol dan Eksperimen

Total	**Data Kelompok Eksperimen**	**Test n Maen/Maks**	**Tes Awal**	**Tes Akhir**
Signifikan 48	0,2540	0,009536	27 67,24	79,55 -0,1585

Berdasarkan perhitungan kolmogorov-smirnov dari tabel 5, pada tes awal diperoleh Dmaks= -0,09536 sedangkan Dtabel = 0,2540 dengan taraf signifikan α48=0.05 pada N= 27, karena Dmaks < Dtabel maka populasi data tes awal kelompokeksperimen berdistribusi normal. Pada tes akhir diperoleh Dmaks = -0,1585, sedangkan Dtabel = 0,2540 dengan taraf signifikan α =0.05 pada N= 27. Karena Dmaks < Dtabel maka populasi data tes akhir kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Kelompok Kontrol Tes n Mean Dmaks Dtabel Tes Awal 27 69 0,04255 0,2540 Tes Akhir 75,53 -0,07227 Dengan menggunakan rumus kolmogorov-smirnov, berdasarkan perhitungan dari tabel 6, pada tes awal diperoleh Dmaks = 0,04255, sedangkan Dtabel= 0,2540 dengan taraf signifikan α =0.05 dan N=27. Karena Dmaks < Dtabel maka populasi data tes awal kelompok kontrol berdistribusi normal. Pada tes akhir diperoleh Dmaks = -0,07227 , sedangkan Dtabel = 0,2540 dengan taraf signifikan α=0.05 pada N = 27. Karena Dmaks < Dtabel maka populasi data tes akhir.

Tabel 4. 3 Menentukan Nilai 2 Data Kelompok dan Kontrol

No	**Data Kelompok Kontrol**	**Mean n Maks**	**Tes Awal**	**Tes Akhir**
1	27	29	0,04255	0,2540
2	0,05	27	-0,07227	0,2540

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Kelompok ontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa hasil belajar siswa (tes awal dan tes akhir) pada kedua kelompok baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdistribusi normal. Uji normalitas pada data hasil penelitian ini menggunakan uji bartlet pada taraf signifikan (α= 0,05) dengan kriteria pengujian χ2hitung < χ2tabel. Hasil perhitungan uji homogenitas tersebut dapat dilihat pada tabel 8

Uji Homogenitas kelompok n Varians (s) χ2hitung χ2 tabel keter sebagai berikut

Tabel 4. 4 Uji Homogenitas 2 kelas Varians X

Homogen Eksperimen	Homogen Kontrol
27 5,5 0,45 3,84	27 5,35 0,9 3,84

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan uji homogenitas pada kelompok eksperimen didapatkan χ2hitung = 0,45 dan χ2tabel = 3,84 sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan χ2hitung = 0,9 dan χ2tabel = 3,84.

Hal ini menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok mempunyai varians yang homogen dimana nilai χ2hitung< χ2tabel. Sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu uji hipotesis.

Tabel 4. 5 Uji Homogenitas 2 kelas (Tabel dan Hitung)

Homogen Eksperimen	Homogen Kontrol
X^2= 0,45 3,84	X^2= 0,9 3,84

Pengujian Hipotesis setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan variansvarians yang homogen. Selanjutnya melakukan uji statistik t. Dibawah ini akan dipaparkan data-data dari uji statistik t:Hasil uji perbedaan test awal antara kelompok eksperiman dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini :Tabel 13. Perbedaan test awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol Kelompok N Mean Md Thitung Ttabel Eksperimen 27 67,46-1,44 -0,33 2,056 Kontrol 27 69 Dari uji t yang dilakukan dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,33 yang ternyata nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel 5% yaitu 2,056. Dengan demikian berarti tes awal tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Setelah masing-masing kelompok diberi perlakuan maka peneliti melakukan tes akhir pada masing-masing kelompok. Dari data tes akhir yang didapatkan maka diperoleh perbedaan antara test awal dan test akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini :

Perbedaan tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrolKelompok n Mean Md T.hitung T.tabel Eksperimen 27 79,55 4,33 3,31 2,056 Kontrol 27 75,53Dari uji t yang dilakukan dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,31 yang ternyata nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 5% yaitu 2,056.

Dengan demikian berarti tes akhir terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.Dari data test akhir yang didapatkan maka diperoleh perbedaan antara test awal dan test akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini[6] :

Tabel 4. 6 Perhitungan Nilai Perbedaan tes awal dan tes akhir

	Test Awal
27	67,46 11.69 16.16 2,056
	Test Akhir
27	79,55

Perhitungan nilai perbedaan tes awal dan tes akhir kelompok kontrolTes N Mean Md T hitung T tabel Tes Awal 27 69 6,18 14,71 2,056 Tes Akhir 27 75,53Dari uji t yang dilakukan dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar 14,71 yang ternyata nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 5% yaitu 2,056.

Tabel 4. 7 Kontrol Tes N Mean MD T

Test Awal
6,18 14,71 2,056
Test Akhir
75,53

Dengan demikian berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada kelompok kontrol.Berdasarkan hasil pengujian dari tes awal dan tes akhir di

[6] *Budiyono. Statistik untuk Penelitian (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2013) 177.*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

atas, maka dapat diambil keputusan bahwa kemampuan awal siswa antara kelas eksprimen dangan kelas kontrol adalah sama sedangkan hasil belajarnya setelah mendapat perlakuan adalah berbeda. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi "Terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode MENDONGENG dan metode pembelajaran KELAS KONTROL pada materi penilaian sebelum dan sesudah di Kelas B Sekolah RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus dapat diterima.

Pembahasan dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh temuan yaitu rata-rata skor tes awal kelas eksperimen = 67,46, ini menunjukan kemampuan awal siswa tentang materi yang diujikan masih sangat rendah karena umumnya siswa belum mempelajarinya. Dalam mengerjakan tes awal ini siswa pada dasarnya membuat wacana ini hanya dengan cara menerka saja. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode pembelajaran mendongeng.

Diadakan tes akhir dengan hasil rata-rata skor adalah 79,55. Terjadinya peningkatan hasil tes ini, karena siswa membuat wacana berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajarinya dari perlakuan pembelajaran yang telah diberikan. Pada kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran dengan metode ceramah, rata-rata nilai tes awal yang diberikan adalah 69. Seperti halnya pada kelas eksperimen, umumnya siswa menjawab tes awal ini dengan menerka saja karena materi yang diuji belum mereka pelajari. Sedangkan hasil tes akhir yang diberikan setelah siswa mendapat perlakuan pembelajaran dengan metode ceramah, diperoleh rata-rata nilai 75,53, yang berarti terjadinya peningkatan dibandingkan hasil tes awal .Bila dibandingkan rata-rata nilai tes awal dari kedua kelompok belajar, terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada hasil belajar kelas kontrol. Hal ini dapat terjadi karena di kelas eksperimen, menggunakna metode dimana siswa dituntut lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Siswa dikelompokkan menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 6 kelompok (4-5 orang per kelompok), Lalu siswa diberikan liplet yang berisikan materi wacana argumentasi. Di dalam kelompok saling bekerja sama, hal ini dilakukan agar siswa dapat bertukar pikiran dengan anggotakelompok sehingga setiap individu dapat memahami materi wacana argumentasi. Karena di dalam metode ini dituntut keaktifan siswa maka guru hanya berkeliling, memantau pekerjaan siswa.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pada kelas kontrol siswa mengalami kegiatan belajar melalui metode ceramah sehingga siswa pada umumnya hanya pasif mendengar dalam menerima pelajaran. Keaktifan siswa lebih banyak pada kegiatan mencatat dan sekali–sekali mengajukan pertanyaan. siswa mendapat pengalaman belajar yang lebih mendalam sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada materi pembe mendongeng dibandingkan dengan metode pembelajaran kelas kontol sebagai wacana argumentasi.[7]

[7] Budiyono. Statistik untuk Penelitian (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2013) 177.

REPOSITORI IAIN KUDUS